



IMPLEMENTATION OF HISTORY LEARNING MODELS AND METHODS AT SMK NEGERI 2 PURWOKERTO IN THE MERDEKA CURRICULUM FOR THE 2022-2023 ACADEMIC YEAR

*Implementasi Model dan Metode Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto
dalam Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022-2023*

¹⁾Nooridzka Pradmasahara

¹⁾SMK Negeri 2 Bontang, Bontang Selatan 75325, Indonesia

*email korespondensi: n.p.sahara1808@gmail.com

DOI:

10.30595/mts.v1i2.363

Histori Artikel:

Diajukan:

12/10/2025

Diterima:

30/12/2025

Diterbitkan:

31/12/2025

Abstract

This study aims to determine the implementation of history learning models and methods in the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 2 Purwokerto. The researcher explains three problems, namely the types of history learning models and methods, the implementation of history learning models and methods, and the obstacles and their solutions in the history learning process. The study was conducted using a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, document study, and documentation. The research subjects consisted of history teachers, namely Hani Lathifah 'Azmii, S.Pd, and Suci Wijiarni, S.Pd, as well as 10th grade students at SMK Negeri 2 Purwokerto. The results of this study are the implementation of historical learning models and methods in the Merdeka Curriculum. Various models and methods of history learning can be applied in the learning process in the Merdeka Curriculum in the classroom by looking at the material and classroom conditions, which can then be adjusted according to the students' needs. In addition, it can be used as input for history learning strategies in the classroom in the Merdeka Curriculum in the future.

Kata kunci: Learning Model, Learning Method, Merdeka Curriculum, History Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model dan metode pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Purwokerto. Peneliti menjelaskan dalam tiga rumusan masalah yaitu macam-macam model dan metode pembelajaran sejarah, implementasi model dan metode pembelajaran sejarah, dan kendala-kendala serta penanganannya dalam proses pembelajaran sejarah. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, studi dokumen, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran sejarah yaitu Hani Lathifah 'Azmii, S.Pd, dan Suci Wijiarni, S.Pd, serta siswa kelas X SMK Negeri 2 Purwokerto. Hasil penelitian ini adalah implementasi dari model dan metode pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka. Macam-macam model dan metode pembelajaran sejarah dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di kelas dengan melihat kondisi materi dan kondisi kelas, yang nantinya dapat disesuaikan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, dapat menjadi masukan terhadap strategi pembelajaran sejarah di kelas pada Kurikulum Merdeka kedepannya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah.

Pendahuluan

Pendidikan sejarah di sekolah pada zaman ke zaman mengalami banyak perubahan baik dari materi, kurikulum, hingga cara ajar yang berganti. Penetapan kurikulum oleh pemerintah memiliki dampak yang besar bagi jalannya pembelajaran di dalam kelas terutama dalam memilih model dan metode pembelajaran. Penerangan materi di dalam kelas juga harus menyesuaikan ketetapan kurikulum yang berlaku saat itu sehingga guru diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Kurikulum pendidikan di sekolah ditetapkan langsung oleh KEMDIKBUD sesuai ketentuan yang diterapkan oleh Menteri. Oleh sebab itu, seringkali pergantian posisi satu menteri ke menteri lainnya berdampak pada kebijakan yang diterapkan untuk standarisasi kurikulum pendidikan sesuai ide dan gagasan dari menteri yang menjabat tersebut. Hal ini berdampak pada jalannya pembelajaran di kelas. Dampak yang disebabkan ada yang mengarah negatif seperti cepatnya perubahan materi, ada juga dampak positif seperti terciptanya banyak model dan metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dasar hukum yaitu Pasal 35 dan Pasal 36 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang mengatur tentang kurikulum pembelajaran di sekolah. Tentang Kurikulum Merdeka, Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang "Perubahan Atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disebut Kurikulum Merdeka". Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut juga memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 serta beban kerja guru. Kemudian dibuatlah Kurikulum Merdeka Belajar sebagai implementasi dari konsep tersebut. Dalam Peraturan Menteri

tersebut tentang Kurikulum Merdeka Belajar, dijelaskan bahwa kurikulum ini adalah konsep kurikulum yang diimplementasikan di kesatuan pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya.

Guru dituntut untuk beradaptasi pada perubahan kurikulum yang terbilang cepat ini, tidak hanya sekedar perubahan materi tetapi juga perubahan cara mengajar sesuai ketentuan yang diberlakukan. Sebelumnya diterapkan kurikulum K-13 Revisi yang merupakan revisi dari kurikulum K-13, sedangkan sekarang mulai diterapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Menurut situs resmi KEMDIKBUD (kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-3-merdeka/), Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, tentu banyak terdapat model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk implementasi materi dari kurikulum yang berlaku. Implementasi materi sejarah contohnya, para guru pada Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan kurikulum merdeka, membebaskan guru sejarah dalam hal penerapan dan penyampaian materi ajar sejarah yang beradaptasi sesuai keadaan atau suasana peserta didik di dalam kelas yang tentu berbeda-beda setiap kelas. Dengan adanya

kemerdekaan pembelajaran menjadikan guru dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang diinginkan dan dianggap tepat yang pada kurikulum sebelum-sebelumnya mungkin dibatasi.

Dengan perubahan kurikulum ini menjadikan model dan metode berubah dalam jalannya pembelajaran sejarah di dalam kelas. Beberapa perpaduan antara metode pembelajaran dapat disatukan dalam perencanaan pembelajaran sejarah. Perbedaan implementasi model dan metode dalam setiap kelas bisa saja terjadi karena setiap kelas memiliki penanganan yang berbeda. Model pembelajaran pada kurikulum sebelumnya juga dapat dipakai dan dipadukan dengan ketentuan dari Kurikulum Merdeka Belajar. Perpaduan antara model PBL dengan Cooperative Learning dapat menghasilkan pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan aktif antara peserta didik dengan guru.

Perubahan kurikulum K-13 Revisi ke Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Purwokerto khususnya mata pelajaran sejarah mendapat tantangan dalam implementasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru mata pelajaran sejarah di SMK berbeda dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA. Pembelajaran sejarah di SMK terfokus pada pengenalan dasar-dasar sejarah hingga sejarah yang terjadi secara singkat dan cepat, dalam arti pemberian materinya dan hanya dalam waktu dua tahun ajaran. Sementara pada pembelajaran SMA pembelajaran sejarah sangat rinci, memiliki jam pembelajaran yang banyak, dan diajarkan hingga tahun ke tiga.

Revisi K-13 dan Kurikulum Merdeka Belajar tentu memiliki perbedaan dalam penanganan pembelajaran di dalam kelas. Dalam K-13 kurikulum memiliki fokus yang terletak pada pendekatan, fleksibilitas, dan kemandirian, serta interaksi antar peserta didik di dalam kelas. Sementara dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar, lebih ditekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memfasilitasi

interaksi dan kolaborasi materi pembelajaran antar peserta didik, dan memberikan penanganan kelas sesuai kondisi yang terjadi. Sehingga setiap kelas memiliki penanganan kelas yang berbeda, hal inilah yang membuat guru harus merencanakan model dan metode pembelajaran sejarah yang fleksibel sesuai kondisi kelas yang diajarnya.

Tempat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Jenderal Gatot Subroto No.81, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMK Negeri 2 Purwokerto merupakan salah satu sekolah favorit yang terletak di tengah kota Purwokerto. Selain itu sekolah tersebut sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran secara bertahap yaitu mulai dari kelas X (Sepuluh). Karena hal tersebut peneliti menganggap sekolah tersebut relevan untuk diambil sample penelitian sesuai tema yang diteliti.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis yang mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data secara langsung dengan wawancara, mengamati, dokumen tertulis yang dapat diamati dengan secara langsung.

Sugiyono (2018:335) teknik analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Tempat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Purwokerto. Peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan salah satu sekolah favorit yang terletak di tengah kota Purwokerto. Selain itu sekolah tersebut sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran

secara bertahap yaitu mulai dari kelas X (Sepuluh) . Kelas yang peneliti ambil adalah kelas X (Sepuluh) semester 2 tahun ajaran 2022-2023 pada waktu pembelajaran dan pada saat selesai jam pelajaran.

Penelitian ini mengambil subjek peserta didik kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 2 Purwokerto tahun ajaran 2022-2023 yang sudah diterapkannya pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Kelas X yang peneliti ambil diantaranya adalah Teknik Mesin (TM), Teknik Elektro (TE), Teknik Kelistrikan (TK), Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik Perawatan Gedung (TPG), dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

Hasil dan Pembahasan

SMK Negeri 2 Purwokerto sudah menerapkan kurikulum edaran baru yaitu Kurikulum Merdeka mulai dari penerapan jurusan hingga proses pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum baru ini dimulai dari kelas X (Sepuluh) tahun ajaran 2022-2023 dan akan dilanjutkan pada angkatan terbaru nantinya. Proses pembelajaran di kelas X (Sepuluh) sudah menggunakan ketentuan dari Kurikulum Merdeka, terutama pada proses pembelajaran sejarah di dalam kelas. Dengan perubahan kurikulum dari K-13 ke Kurikulum Merdeka ini memiliki dampak yang cukup terasa, terutama bagi seorang guru karena sistematika administrasi dan pengajaran berubah. Cara guru sejarah menerangkan sesuai arahan kurikulum juga berganti seperti model pembelajaran dan cara diterapkannya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kendala yang dihadapi juga terdapat didalam implementasi rencana pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

SMK Negeri 2 Purwokerto sendiri sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sedari awal tahun ajaran 2022-2023 yang dimulai dari kelas X (Sepuluh). Pembuatan rencana pembelajaran di kelas harus sesuai kebutuhan peserta didik dan ketentuan yang

ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka ini guru memiliki kendali untuk memberikan materi sesuai kebutuhan dari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, guru bisa leluasa untuk memberi capaian belajar kepada peserta didik dengan pembuatan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA) yang dimana mencakup pembelajaran dari awal hingga akhir semester. Dengan sudah terkonsepnya arah dan tujuan pembelajaran dari CP, ATP, dan Modul Ajar tersebut juga perlu dibarengi dengan pengkondisian di setiap kelas yang akan dilakukan pengajaran. Dalam implementasi pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto, guru sejarah menggunakan beberapa model yang relevan dengan materi dan kondisi kelas, model pembelajarannya antara lain : a. Problem Based Learning, b. Discovery Learning, c. Cooperative Learning

Perubahan kurikulum dari K-13 Revisi ke Kurikulum Merdeka berpengaruh terhadap strategi guru untuk merancang dan menerapkan pembelajaran. Dengan bergantinya kurikulum, strategi guru dalam merancang capaian dan arah pembelajaran akan dirubah sesuai ketentuan baru yang diberlakukan. Model dan metode pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ketentuan yang ditetapkan dalam kurikulum baru yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

SMK Negeri 2 Purwokerto sendiri sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sedari awal tahun ajaran 2022-2023 yang dimulai dari kelas X (Sepuluh). Pembuatan rencana pembelajaran di kelas harus sesuai kebutuhan peserta didik dan ketentuan yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka ini guru memiliki kendali untuk memberikan materi sesuai kebutuhan dari

peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang sudah direncanakan sejak awal. Model pembelajaran yang merupakan kerangka atau konsep yang mengatur bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan secara umum, sementara cara mengimplementasikan konsep awal tersebut membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan model yang telah disusun di awal. Dalam Pembelajaran sejarah yang merupakan pembelajaran yang berfokus terhadap fakta-fakta yang tersaji dari sejarah di masa lalu yang dalam penyampaian setiap materi membutuhkan cara khusus untuk penyampaian di depan peserta didik sesuai dengan materi dan kondisi kelas tersebut.

Merancang pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan ketentuan Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan peserta didik dan memberikan keleluasaan guru untuk menentukan arah dan capaian peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah di kelas. Dari berbagai macam model pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik oleh guru sejarah membutuhkan cara bagaimana implementasi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat. Untuk mengimplementasikan rencana model pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam pembelajaran sejarah dimana setiap materi perlu penanganan khusus supaya efektif dalam penyampaian dan penerimaan oleh guru dan peserta didik.

Berbagai metode dapat digunakan oleh guru sejarah dengan perencanaan yang sesuai dengan beberapa aspek seperti materi pembelajaran, kondisi kelas, dan waktu pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah SMK Negeri 2 Purwokerto tentang implementasi metode pembelajaran pada Kurikulum

Merdeka di kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 2 Purwokerto.

Metode merupakan cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang sudah direncanakan sejak awal. Model pembelajaran yang merupakan kerangka atau konsep yang mengatur bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan secara umum, sementara cara mengimplementasikan konsep awal tersebut membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan model yang telah disusun di awal. Dalam Pembelajaran sejarah yang merupakan pembelajaran yang berfokus terhadap fakta-fakta yang tersaji dari sejarah di masa lalu yang dalam penyampaian setiap materi membutuhkan cara khusus untuk penyampaian di depan peserta didik sesuai dengan materi dan kondisi kelas tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 2 Purwokerto, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru sejarah untuk mengimplementasikan model yang telah disusun dalam pembelajaran sejarah di depan peserta didik, antara lain :

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. Tanya-Jawab
- d. Pemecahan masalah
- e. Evaluasi

Implementasi pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Purwokerto baru berjalan selama satu tahun ajaran, yaitu tahun ajaran 2022—2023 yang diterapkan pada kelas X (Sepuluh). Dalam implementasi pembelajaran sejarah terdapat beberapa model dan metode yang diimplementasikan sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam observasi lapangan di kelas X (Sepuluh) pada setiap jurusan yang terdapat di SMK Negeri 2 Purwokerto yaitu enam jurusan diantaranya adalah pembelajaran di kelas Teknik Mesin (TM), Teknik Elektro (TE), Teknik Kelistrikan (TK) diajar oleh Hani Lathifah 'Azmii, S.Pd., sedangkan kelas Desain Komunikasi Visual (DKV), Teknik Perawatan Gedung (TPG), dan

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) diajar oleh Suci Wijiarni, S.Pd. Dengan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan masing-masing guru mulai dari model dan metode yang dipakai. Berdasarkan observasi lapangan, proses pembelajaran sejarah pada setiap kelas dan guru pembimbingnya, tahapan proses pembelajaran antara lain :

- a. Pendahuluan
- b. Kegiatan Utama
- c. Penutup

Model dan metode yang digunakan oleh setiap guru mata pelajaran sejarah berbeda sesuai dengan perencanaan pembelajaran di awal. Penggunaan model dan metode pembelajaran oleh setiap guru diantaranya sebagai berikut :

a. Pembelajaran di Kelas Hani Lathifah 'Azmii, S.Pd.

Pada proses perencanaan untuk menentukan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas, Hani Lathifah 'Azmii menentukan model dan metode pembelajaran sejarah di dalam kelas berdasarkan kondisi kelas tersebut dengan penilaian yang dikategorikan mulai dari kelas pasif, ramai, dan kondusif. Selain itu, pertimbangan untuk menetapkan model dan metode pembelajaran sejarah yang akan diajarkan juga melihat materi pembelajaran sejarah yang akan diajarkan kepada peserta didik. Daftar model dan metode setiap kondisi kelas sebagai berikut :

- 1) Kelas pasif, menggunakan penerapan model Problem Based Learning, Discovery Learning dan metode Ceramah dan Evaluasi.
- 2) Kelas ramai, menggunakan penerapan model Cooperative Learning, Discovery Learning dan metode Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Evaluasi (Kuis).
- 3) Kelas Aktif, menggunakan penerapan Cooperative Learning, Discovery Learning dan metode Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Evaluasi (Kuis).

Pemilihan model dan metode pembelajaran sejarah yang berbeda oleh Hani Lathifah 'Azmii, S.Pd., tidak hanya melihat kondisi kelas, akan tetapi melihat kondisi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Pembelajaran di Kelas Suci Wijiarni, S.Pd,

Dalam perencanaan pembelajaran di kelas, Suci Wijiarni, S.Pd., memilih model dan metode pembelajaran yang sama di setiap kelas dan materi pembelajaran sejarah. Hal tersebut dikarenakan Suci Wijiarni, S.Pd., ingin kesamarataan pembelajaran di setiap kelas tanpa membedakan-bedakan, sehingga mengurangi kecemburuan kelas lainnya jika penerapannya berbeda. Penggunaan model dan metode yang digunakan Suci Wijiarni, S.Pd, seperti berikut :

- 1) Model, Problem Based Learning, Cooperative Learning, Discovery Learning.
- 2) Metode, Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Pemecahan masalah, Evaluasi Pembelajaran sejarah di kelas Suci Wijiarni, S.Pd, menerapkan model pembelajaran seperti Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Cooperative Learning. Dengan metode penerapannya beliau lakukan dengan cara melihat kondisi kelas secara langsung, hal itu dilakukan agar kondisi kelas pada saat pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Metode yang dipakai oleh Suci Wijiarni, S.Pd, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan evaluasi. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kecocokan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

Untuk penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Hani Lathifah 'Azmii, S.Pd, dan Suci Wijiarni, S.Pd, menerapkan pengelompokan peserta didik untuk membuat drama kesejarahan 56 yang nantinya akan ditunjukkan di depan kelas-kelas yang beliau ajar, selain itu beliau juga memberikan tugas proyek untuk peserta didik dengan membuat infografis tentang sejarah untuk penilaian setiap akhir UTS dan UAS.

Kurikulum merdeka sendiri merupakan tantangan yang paling besar, terutama pada proses implementasi pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto. Implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran merupakan tantangan bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Kondisi yang dimana merupakan proses adaptasi kepada kurikulum yang baru, memaksa guru untuk merubah strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Proses adaptasi itu pasti terjadi tak terkecuali adaptasi terhadap perubahan kurikulum secara singkat. Pada dasarnya, baik K-13 Revisi maupun Kurikulum Merdeka, keduanya dinilai cukup identik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan juga memudahkan guru untuk leluasa menentukan capaian dan arah pembelajaran untuk peserta didik.

Kendala

Pada pelaksanaannya terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kendala dalam proses perencanaan pembelajaran dan kendala dalam implementasi pembelajaran. Berikut ini uraian kendala tersebut:

- a. Perubahan sistematika perencanaan pembelajaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke Modul Ajar;
- b. Pendekatan kurikulum dari sebelumnya yang berfokus kepada pengembangan peserta didik, sementara Kurikulum Merdeka berfokus terhadap kebutuhan peserta didik;
- c. Perencanaan evaluasi yang sebelumnya merupakan penilaian tes berubah menjadi penilaian menyeluruh, baik dalam proses dan hasil akhir pembelajaran sejarah;
- d. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap panduan Kurikulum Merdeka membuat guru harus inisiatif mencari sumber mandiri.

Kendala dalam Implementasi Pembelajaran.

- a. Proses pembelajaran yang kurang maksimal karena masih dalam tahap adaptasi perpindahan kurikulum, dari K-13 Revisi ke Kurikulum Merdeka;
- b. Kondisi kelas yang pasif dalam proses pembelajaran sejarah, dimana dalam Kurikulum Merdeka ini peserta didik dituntut aktif karena fokus daripada kurikulum adalah memenuhi kebutuhan peserta didik;
- c. Ketersediaan jam pembelajaran yang dikurangi jam untuk kegiatan P5, dapat menghambat efektivitas penyampaian materi pembelajaran;
- d. Manajemen waktu yang kurang efektif, bagi guru manajemen pembagian dan perencanaan materi, dan bagi peserta didik ada pada padatnya proyek yang dikerjakan di setiap mata pelajaran.

Solusi

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan solusi yang tepat dan efektif. Berikut ini Solusi yang telah dilakukan oleh guru:

- a. Melakukan kerjasama dengan peserta didik untuk proses kegiatan adaptasi implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan guru dan peserta didik lebih terlibat didalam pembelajaran sehingga dapat dilaksanakannya pembelajaran yang aktif dan informatif.
- b. Melakukan kerjasama antara kedua guru sejarah untuk bekerjasama perihal pengurusan administrasi, mulai dari penetapan CP, ATP, MA, maupun strategi pembelajaran yang digunakan bersama;
- c. Karena pengurangan jam akibat diadakannya kegiatan P5, materi ajar dapat dialihkan untuk kegiatan pembuatan proyek, baik berupa hasil akhir fisik ataupun non-fisik yang terkandung kesejarahan.

Secara umum, hambatan yang dialami baik guru maupun peserta didik adalah proses adaptasi terhadap kurikulum sebelumnya. Bagi guru, tantangan tambahan meliputi administrasi dan perubahan kebijakan pembelajaran serta

penambahan jam seperti P5. Hal ini membutuhkan penyesuaian strategi pembelajaran agar semua tujuan materi dapat tersampaikan dengan baik. Sementara itu, bagi peserta didik, hambatan yang mereka hadapi tidak terlalu berdampak karena dirasa sama seperti K-13 Revisi yang diterapkan sebelumnya di SMP/Sederajat. Penambahan seperti proyek dan P5 pada SMK Negeri 2 Purwokerto juga tidak terlalu memberatkan peserta didik, sehingga perubahan kurikulum ini tidak menjadi penghalang bagi mereka.

Kerjasama antara kedua guru sejarah dalam berbagi informasi dan pengetahuan terkait Kurikulum Merdeka dari *workshop* maupun seminar-seminar dimana kedua guru dapat berbagi waktu untuk saling hadir dan berbagi informasi satu sama lain

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas yang membahas tentang Implementasi Model dan Metode Pembelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto pada Kurikulum Merdeka Tahun Akademik 2022—2023 , peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, model dan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka masih dalam tahanan uji coba dan adaptasi, baik dari segi strateginya maupun penerapannya dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu Problem Based Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Project Based Learning. Selanjutnya metode yang digunakan oleh guru yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan evaluasi.

Kedua, implementasi model dan metode pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Purwokerto memiliki perbedaan dari kedua guru mata pelajaran sejarah. Hani Lathifah 'Azmi, S.Pd, menerapkan model dan metode yang berbeda di setiap

kelas yang diampu. Model yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Project Based Learning*. Metode yang digunakan yaitu Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, pemecahan masalah, dan evaluasi. Sementara, Suci Wijiarni, S.Pd, menerapkan model dan metode yang hampir sama di setiap kelas yang diampu. Model yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan *Project Based Learning*. Metode yang digunakan adalah gabungan dari beberapa metode antara ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan evaluasi yang nantinya digabungkan sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas.

Ketiga, dalam proses adaptasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah, tentu mengalami kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Kendala tersebut mulai dari perencanaan strategi pembelajaran, perencanaan dan penerapan model dan metode pembelajaran, dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah di dalam kelas. Karena masih dalam proses adaptasi tahun ajaran pertama dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran supaya dapat terlaksana pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan ketentuan dari Kurikulum Merdeka.

Sementara dalam penerapan *Project Based Learning*, kedua guru menerapkan model tersebut dalam metode evaluasi peserta didik diakhir pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan adanya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang baik guru maupun peserta didik masih dalam tahap adaptasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Referensi

Abdulhak, Ishak. "Komunikasi pembelajaran: Pendekatan konvergensi dalam peningkatan

- kualitas dan efektivitas pembelajaran." Bandung: UPI (2001).
- Agus suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Media.
- A.R. Hamid dan M. Saleh Madjid. (2011). *Pengantar ilmu sejarah Abd. Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Azhari. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri UNGGUL Sigli*. Jurnal Biologi Edukasi Vol.7 No.1, 16.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- E. Mulyasa, (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya..
- Hamzah. (2003). *Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Bandung melalui Pendekatan Problem Posing*. Disertasi doktor pada PPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Ibrahim, M. dan Nur,M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA University Press
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. United States of America : Sage Publications.
- M. Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Arr-Ruzz Media.
- Nahar, Novi Irwan. (2016). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantara (*Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*). (Diakses pada tanggal 4 November 2022).
- Oktariska, Bariyah. (2018). *Studi kasus penerapan teori belajar behavioristik dalam menumbuhkembangkan perilaku peduli lingkungan hidup siswa di SMKN 6 Malang*. Repository Universitas Negeri Malang, Jawa Timur.
- Rusman.(2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sugiharto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Surayya, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari keterampilan Berfikir Kritis Siswa*, Vol 4 (2014).
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan PendekatanKualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.Bandung : CV Sinar Baru.